



Bekas Menara Kopi Jadi Tempat Relokasi

Bus Pariwisata
Tak Boleh Masuk,
Penghuni TKP
ABA Tolak Pindah

JOGJA-Tahapan relokasi Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) berlanjut. Tempat relokasi baru bagi para penghuni TKP ABA mengerucut di kawasan bekas Menara Kopi, Kotabaru Jogja ■

*Baca **Bekas...** Hal 11*



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

CALON LOKASI: Jalan masuk menuju lahan bekas Menara Kopi Kotabaru terpantau tertutup pagar dan digembok, kemarin (14/5). Lahan tersebut direncanakan akan menjadi tempat relokasi penghuni TKP ABA.

Bekas Menara Kopi Jadi Tempat Relokasi

Sambungan dari hal 1

Namun, usulan itu masih ditolak oleh para juru parkir (jukir) dan pedagang. "Warga TKP ABA ditawari *bedol desa* di eks Menara Kopi, Kotabaru," ujar Pengelola TKP ABA Doni Rulianto saat dikonfirmasi kemarin (14/5).

Penawaran itu dilakukan saat pertemuan antara pengelola TKP ABA dengan Pemkot Jogja yang diwakili Wawali Wawan Hermawan, Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya dan Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja Yetti Martanti di rumah dinas wawali Selasa (13/5) malam.

"Keputusannya seperti itu, tapi bus pariwisata tidak diperbolehkan masuk," tuturnya.

Hal itu menjadi dasar kuat para penghuni TKP ABA menolak dipindahkan ke kawasan Bekas Menara Kopi. Informasi sementara yang ia dapatkan,

kawasan itu nantinya hanya boleh difungsikan sebagai tempat parkir kendaraan roda dua dan empat. "Segmen penjualan para pedagang pun akan diubah, diarahkan untuk penjualan kuliner," terangnya.

Tarik ulur tawaran pun berlangsung saat dialog itu. Perwakilan warga TKP ABA, dalam hal ini diwakilkan pengelola mengusulkan agar bus pariwisata bisa masuk. "Pengennya ya harus ada bus pariwisata supaya karakter pedagang sejalan, tapi *kan* tidak bisa," bebernya.

Diketahui, para pedagang yang saat ini masih berjualan di TKP ABA mayoritas bergerak di produk oleh-oleh. Mulai dari makanan, aksesoris hingga pakaian. Maka dari itu, wajar jika mereka menolak dengan alasan tersebut.

"Saya sampaikan, ya nanti solusi yang ditawarkan ini akan saya sampaikan ke warga ter-

lebih dahulu dan saya *nderek* warga karena saya di sini cuma *cucuk lampahe* warga," jelasnya.

Setelah pertemuan, malam itu juga Dony langsung mengumpulkan warga TKP ABA untuk musyawarah terkait tawaran dari Pemkot Jogja. Ia menyampaikan apa adanya kepada warga ABA. "Mereka (warga) menolak karena solusi yang disampaikan belum sesuai harapan," tandasnya.

Luas lahan sekitar 6.000 meter. Rencananya digunakan untuk parkir dan berdagang. Menurut Doni, bus pariwisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang selama ini. Apabila aspek itu tidak ada, potensi pedagang untuk laku relatif berkurang.

"Kalau mengandalkan mobil dan motor, sedangkan jarak pengunjung ke Malioboro akan juga jauh," ujarnya.

Ia menegaskan di manapun tempat relokasinya, warga akan

setuju apabila aspirasi mereka dapat terpenuhi. Poin yang dititikberatkan dalam hal ini hanya terkait bus pariwisata yang tidak diperbolehkan masuk.

"Pedagang cuma ingin adanya bus pariwisata. *Insya Allah* kalau ada itu bisa laku," keluhnya.

Terpisah, Wawali Jogja Wawan Hermawan membenarkan telah memberikan usulan alternatif terkait rencana relokasi penghuni TKP ABA ke kawasan bekas Menara Kopi, Kotabaru. Usulan itu merupakan salah satu lokasi yang representatif. "Solusi tersebut memang belum ada kesesuaian," ujarnya.

Usulan warga untuk bus pariwisata agar bisa masuk, belum mendapat jawaban. Menurutnya, apabila mengusulkan adanya bus pariwisata, berarti lokasi yang paling cocok adalah di kawasan Terminal Giwangan. (**oso/laz/hep**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005